

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Rt 05 Rw 06 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astananyar Kota Bandung, mengenai perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus, Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian, hasil observasi yakni dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus yang terletak di rt 05 rw 06 kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astananyar. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara administratif wilayah tempat penelitian berlokasi di Rt 05 Rw 06 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astananyar Kota Bandung, yang berbatasan dengan

Di sebelah barat : Berbatasan dengan Rt 04 Rw 06 Pelindung Hewan

Di sebelah timur : Berbatasan dengan Rt 6 Rw 05 karasak

Di sebelah utara : Berbatasan dengan Rt 04 Rw 06 Pelindung Hewan

Di sebelah selatan : Berbatasan dengan Sungai Citepus dan kelurahan

Kebonlega

Luas wilayah 98m² jumlah penduduk Rt 05 Rw 06 447 penduduk dengan rincian jumlah laki-laki 224 orang, jumlah perempuan 212, jumlah anak laki-laki 60 anak, jumlah anak perempuan 51 yang tersebar dari jumlah 114 Kepala keluarga.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Sejarah kehidupan anak yang tinggal di dalam rumah kardus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di Pos Paud Anggek, Rt setempat, Kader, dan orang yang terdekat dengan anak yang tinggal di rumah kardus, serta dokumentasi didapatkan temuan sebagai berikut.

Enci adalah nama panggilan dari anak yang hidup di rumah kardus, dia adalah seorang anak perempuan yang berusia 6 tahun yang bersekolah di Pos Paud Anggek. Anak itu lahir pada 21 maret 2011 Dilihat dari perkembangan manusia, Enci memasuki dalam akhir masa kanak-kanak atau biasa juga disebut sebagai masa usia pra sekolah.

Enci merupakan anak yang mempunyai 4 bersaudara, dia mempunyai 3 kakak kandung dan 1 adik perempuan. Anak itu tinggal bersama neneknya (Kayah) yang sudah berusia 60 tahun. Sejak dalam kandungan anak ini sudah hidup dalam rumah kardus yang menjadi tempat tinggalnya. Sampai anak lahir selalu berada di rumah kardus bersama keempat saudaranya. Anak ini lahir dengan keadaan sehat berat badanya 2,50 Kg dan tinggi badan 49 cm.

Bapak dan ibunya yang bekerja sebagai pemulung di daerah buah batu selalu membawa anak-anak mereka dalam mencari barang bekas. Mereka hidup/tinggal di dalam roda/sampah dan ditutupi oleh kardus sebagai pelindung dari panasnya matahari dan air hujan, dan anak ini sering jatuh dari roda karena jalanan atau kecapean orang tua dalam mendorong roda/rumah kardus.

Karena keadaan ekonomi dan lainnya anak ini tumbuh menjadi anak yang serba kekurangan. Selama 4 tahun anak itu selalu ikut ayah ibunya dalam mencari barang bekas. Sampai pada usia 4 tahun anak ini, ibunya yang bernama yati meninggal dunia akibat suatu penyakit dan setelah melahirkan anak kelimanya dan ayahnya yang bernama Agus meninggalkan anak itu beserta 3 saudaranya pergi tanpa memberitahu tempat dan tujuannya. Semenjak ayah dan ibunya tidak ada anak itu tinggal bersama neneknya yang bernama Kayah berusia 60 tahun yang bekerja sebagai kebersihan lingkungan (pengambil barang bekas dan sampah). Kakeknya yang berusia 65 mempunyai karakter yang jelek, selalu marah, pemabuk, judi dan selalu ada kekerasan di rumah tangga. Anak dan ketiga saudaranya itu kini hidup dengan nenek dan kakeknya, kakeknya mempunyai karakter yang keras dan selalu membentak anak-anak itu. Sekarang kakeknya sudah tidak tinggal bersama, si kakek meninggalkan mereka tanpa adanya perkataan satu katapun.

Selain dari pada itu anak ini dan neneknya tidak hidup lagi di roda atau rumah kardus, tetapi mereka sekarang ditempatkan di suatu tempat yang

kecil dengan ukuran 2 metet X 2 Meter persegi hanya untuk tempat berlindung, tempat itu diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya di sebelah mesjid. Kakeknya pun yang berkarakter keras dan pemabuk itupun sudah pergi entah kemana, jadi keadaan anak itu sekarang lebih agak tenang dan tentram dan perkembangannya pun mulai terpantau terus

- b. Pengasuhan Orang Tua Pada anak yang tinggal di rumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian

Pengasuhan yang diberikan oeh orang tua terhadap anaknya sangatlah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Pengasuhan yang salah atau tidak sesuai yang diberikan pada anak akan membuat anak itu prustasi bahkan akan menghambat perkembangan anak itu. Perkembangan pada anak sangatlah penting, perlu kita ketahui anak merupakan awal dimana mereka mampu berfikir walaupun cara berfikirnya tidak sama dengan orang yang sudah dewasa, namun hal-hal

yang perlu kita tekankan kepada anak bahwa cara berfikirnya akan terus melekat di memori otaknya sampai anak itu dewasa nantinya tergantung pada orang tua kepada anak seperti apa?

Anak adalah makhluk yang paling lucu dan memerlukan rasa kasih sayang dari orang tuanya. Anak yang mana sih yang tidak mau diberi kasih sayang oleh orang tuanya?. Pasti di dunia ini memerlukan kasih sayang orang tuanya. Anak acapkali merasa bahagia apabila ia mendapat perhatian orang tuanya, dengan begitu anak akan menghargai (respect) dan patuh terhadap orang tuanya.

Pengasuhan atau Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap perkembangan anak. Orang tua harus menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik. Karena pengasuhan dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua atau orang yang terdekati dengan anak itu tidak sesuai atau kurang, maka anak ini mengalami keterhambatan dalam perkembangannya.

Sudah selayaknya semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak.

Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian. Kepribadian anak yang tinggal di rumah kardus ini agak terhambat karena pengasuhan atau pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya di berikan. Dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua anak ini tidak sepenuhnya oleh kedua orang tua kandung melainkan pengasuhan yang diberikan oleh nenek dan kakeknya yang berkarater keras dan mau menang sendiri. Pengasuhan yang diberikan oleh si kakek anak ini lebih bersifat otoriter dan keras.

Orang tua tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata

karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak yang diasuh dengan pola otoriter akan mengembangkan anak dengan sikap pasif, penakut, sulit berkonsentrasi, gugup, suka membangkang.

Karena keadaan ekonomi, pendidikan, lingkungan dan pola pengasuhan yang di berikan pada anak itu kurang perhatian atau tidak sesuai sebagaimana mestinya dengan apa yang seharusnya, maka dalam perkembangan ke enam aspek perkembangan anak ini mengalami keterhambatan. Dengan mengalami keterhambatan perkembangan maka pengembangan aspek-aspek keperibadian anak inipun akan terhambat.

● Peneliti mengamati tentang pengasuhan yang diberikan pada anak yang tinggal di rumah kardus, seperti apa yang diberikan oleh orang terdekat dengan anak itu. Berhubung ibunya sudah meninggal dan oleh bapak nya anak itu ditinggalkan maka pengasuhan yang diberikan adalah dari seorang nenek dan kakeknya yang kebetulan kakeknya adalah orang tua yang mempunyai sifat keras, pemaarah dan sedikit pemberontak di daerahnya. Sudah barang tentu ini menimbulkan ketakutan dan ketidaknyaman dari anak itu untuk berkehidupan sehari-harinya karena selalu diiikuti oleh rasa takut dengan sifat kakeknya yang setiap harinya marah.

Peneliti dan tokoh setempat mencoba untuk masuk ke ranah keluarga dan mencoba memberikan pengertian pada nenek dan kakeknya melalui pendekatan, obrolan ringan dalam memberikan pengasuhan pada anak itu. Dan setelah beberapa kali mengadakan mediasi antara keluarga dan orang-orang yang terdekat tak lama kakeknya pun pergi entah kemana.

Semenjak kepergian kakeknya maka kehidupan anak itu mulai berubah secara bertahap. Adanya pendekatan dan rasa aman yang diberikan oleh orang-orang terdekat maka pengasuhan dan kasih sayang terhadap anak itupun mulai berubah dan sedikit demi sedikit perasaan manja anak itu kepada orang terdekatnya mulai terlihat karena adanya kasih sayang yang diberikan oleh nenek dan orang-orang terdekatnya.

- c. Perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran di Pos Paud Anggrek

Pada awal ajaran tahun 2017 peneliti melihat keterhambatan 6 aspek perkembangan pada anak itu dan langsung melakukan tindakan dengan mengajak anak itu masuk ke sekolah Pos Paud Anggrek dengan alasan supaya anak itu bisa mendapatkan pembelajaran dan sedikit pengarahan untuk neneknya dalam memberikan pengasuhan pada anak itu. Anak itu masuk ke Pos Paud anggrek dengan tingah laku yang sangat kurang percaya diri, di sekolah dia hanya diam terpaku dan tidak tertarik sama sekali dengan pembelajaran yang diberikan. Selama 2 tahun mengikuti pembelajaran di sekolah anggrek perubahan dari ke 6 aspek perkembangan anak itu mulai ada perubahan.

1). Perkembangan moral

Kegiatan di kelas pada saat teman lain membuka buku atas perintah guru kelas, anak itu tidak bergerak untuk mengambil dan membuka buku seperti teman-temannya. Anak tersebut duduk berdiam dengan melipat tangan di atas meja, tidak ada buku terbuka di atas mejanya. Anak tersebut hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru dan teman temannya, hanya melakukan sesuatu setelah anak tersebut menginginkan. Membuka buku sesuai keinginannya, bertingkah laku dan berbuat berdasarkan kemauannya, tidak mendengarkan perintah gurunya.

Anak ini belum bisa membedakan mana yang perintah, aturan karena kurangnya pengasuhan secara mendetail tentang agama. Tidak mengetahui tentang aturan yang harus di taati, etika, dan akhlak anak ini sangat kurang pengetahuannya. Kegiatan di laur kelas pun anak ini dalam perkembangan moralnya kurang berkembang atau adanya keterhambatan karena anak lain pergi ke tempat pengajian dia hanya berdiam diri di rumah tanpa berbicara sedikit pun baik terhadap keluarga maupun temannya.

Dari awal sampai akhir pembelajaran yang diikuti di Pos paud Anggrek anak ini selamanya hanya terdiam dan bengong dia tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tapi dengan sabarnya guru-guru di pos paud anggrek setiap harinya membimbing anak itu sampai anak itu bisa mengikuti pembelajaran mengenai pengembangan aspek

perkembangan moral dan agama.

Selama di Pos Paud Anggrek anak ini dibimbing untuk mengenal Tuhan sebagai penciptanya, meyakini semua ciptaan dan menekankan akan kehidupan yang selalu bersyukur apa yang di berikan oleh Tuhan, mematuhi aturan dan perintah, bersikap ramah terhadap teman, berbuat baik terhadap teman dan selalu menolong teman di sekitarnya.

Setelah mengikuti pembelajaran di Pos paud Anggrek dengan arahan dan bimbingan guru sekarang anak ini sudah bisa mengenal Tuhannya, perbaikan ahlak, etika dan mengenal aturan yang ada dengan memberikan pembelajaran agama dan tatacara beribadah yang benar, serta anak ini diajarkannya untuk mengikuti pengajian yang ada disekitar rumahnya. Anak ini selalu diajak untuk tetap melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai anak dengan bimbingan guru dan tokoh masyarakat yang terdekat dengan anak itu. Tanpa mengurangi komunikasi antara tokoh masyarakat dengan gurunya.

Kegiatan ini terus berlanjut sampai sekarang dengan pengawasan dan bimbingan orang-orang terdekat dan majelis taklim terdekat dengan rumah anak itu.

2). Perkembangan Fisik Motorik

Berhubung anak ini kesehariannya dari sejak kecil hidupnya di roda atau rumah kardus jadi untuk kegiatan fisik motoriknya sangat kurang bahkan tidak ada kegiatan untuk belajar meregangkan otot besar

(motorik kasar) dan meregangkan otot kecil (motorik halus) karena tidak ada waktu bagi orang tua anak ini untuk mengajarkan kegiatan motorik kasar dan motorik halus.

Pada awal pertama masuk ke Pos paud Anggrek anak belum mengenal gerakan motorik kasar dan motorik halus, hal ini dalam bermain kemampuan motorik kasar sangatlah kurang bahkan tidak mau sama sekali. Anak ini masuk ke pos Paud Anggrek dengan keadaan tubuh tinggi badan 100 cm dan berat badan 25 kg. Peneliti dan guru selalu memberikan pembelajaran motorik kasar dan halus pada anak itu supaya anak itu terlatih motoriknya dan lebih kuat lagi. Peneliti, guru dan masyarakat memberikan stimulasi dan pembelajaran serta latihan supaya anak itu bergerak dalam kegiatan motorik kasar dan halus. Hal ini dilakukan berulang ulang terhadap anak itu supaya anak itu terbentuk motorik kasar dan halusnya. Secara rutin hal ini dilakukan oleh orang-orang terdekat dengan anak itu.

Kemampuan dalam fisik motorik halus dan kasar dari anak tersebut kurang maksimal, terlihat dalam beberapa kegiatan pembelajaran di Pos Paud seperti kegiatan belajar menulis anak tersebut kurang dan tidak semangat bahkan kelihatan minder. Kegiatan menggerakkan motorik kasarnya pun anak ini tidak mau melakukan apapun hanya berdiam diri sambil berdiri melihat teman-teman sebayanya melakukan kegiatan keseimbangan badan dan permainan yang dilakukan dengan menggunakan motorik kasar tersebut.

Setiap harinya anak ini hanya diam tidak seperti halnya kebanyakan anak-anak yang seusianya pada senang bermain, tapi anak ini tidak ada keinginan untuk bermain bersama teman sebayanya, hanya melihat dari kejauhan dan berdiam diri. Tapi guru di Pos Paud Anggrek tetap sabar dengan memberikan pembelajaran dengan melakukan gerakan motorik baik kasar dan halus serta memberikan tentang fungsi motorik kasar dan motorik halus seperti gerakan di tempat (melakukan tubuh, membungkukkan badan, senam, meniru gerakan hewan, berjalan sesuai arah, melompat, memanjat dan berrayun ayun) dan melakukan gerakan motorik halus (menyisir, menulis, melipat, menronce, mengunting bermain platisin dan lainnya)

Setelah mengikuti pembelajaran di Pos paud anggrek anak ini dalam perkembangan fisik motoriknya ada perubahan, anak ini mulai senang bermain loncat-loncatan, bermain bersama temannya bahkan anak ini berani bermain bola bersama anak laki laki walaupun sebentar dan harus didampingi gurunya.

3). Perkembangan kognitif

Untuk kemampuan kognitif anak ini sangatlah kurang karena anak ini tidak bisa membedakan konsep, bilangan ataupun kemampuan dalam menghafal maupun evaluasi anak tersebut kurang baik, hal itu terlihat dari anak tersebut setelah bersekolah tidak tahu tentang huruf, bilangan dan warna.

Sebelum masuk ke Pos Paud Anggrek, anak ini tidak bisa memberdakan

antara bilangan, konsep dan bentuk sama sekali, dengan bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh guru di Pos Paud Anggrek yang setiap harinya memberikan bimbingan pembelajaran mengenai kognitif anak itu, sekarang anak itu sudah bisa membedakan antara bilangan, konsep, dan bentuk bahkan anak itu lebih menonjol pada pembelajaran bilangan. Dan selama ini tanpa lepas bimbingan dari guru, kader dan tokoh setempat anak itu sudah mampu memberikan yang terbaik dalam berhitung, membedakan konsep dan bentuk. Dalam kegiatan berhitung sedikit susah menghitung dan menghafal bilangan, anak tersebut juga belum lancar menulis sedangkan anak-anak lainnya yang seusianya sudah mencapai tingkat perkembangannya sebagaimana yang diharapkan dan sesuai dengan usia perkembangannya. Di luar kegiatan sekolahpun anak tersebut belum bisa membedakan bentuk, pola dan pengetahuan sains lainnya

4). Perkembangan bahasa

Anak ini kurang atau tidak banyak bicara seperti anak lainnya. Dalam perkembangan bahasanya anak ini sangat terhambat, berbicarapun anak ini sedikit sekali setiap harinya untuk mengeluarkan kata kata hanya seperlunya saja. Bahkan anak ini tidak suka berbicara walaupun perlu bicara dia hanya mengeluarkan sepatah dua patah kata dan pelan. Anak ini selama 4 tahun hidupnya di roda atau rumah kardus yang sehari-harinya hanya mengikuti kegiatan memungut sampah tanpa bisa mengungkapkan apa yang anak ini inginkan dan anak ini tidak

menginginkannya. Sudah barang tentu anak ini jarang bicara dan bertegur sapa dengan orang tua dan teman sebayanya karena tidak ada waktu untuk bertegur sapa dan bercanda dengan teman seusianya.

Karena kehidupannya di atas roda atau rumah kardus yang serba terbatas dalam ruang lingkup gerak secara menyuruh otomatis menghambat pula dalam perkembangan bahasanya, yang seharusnya dia sudah bisa berbicara secara jelas dan rangkaian katanya banyak sesuai dengan usianya anak ini malah tidak banyak bicara bahkan ada beberapa kalimat yang tidak bisa dia sebutkan.

Awal masuk Pos Paud anggrek anak ini pendiam sekali tidak pernah mengeluarkan kata-kata satu katapun, anak ini hanya diam terpaku sambil tatapan yang kosong ke depan. Pembelajaran yang diikuti di pos paud anggrek anak ini kebanyakan bengong dan diam dia hanya bisa mengikuti pembelajaran dengan diam tidak berkata apa-apa.

Melihat keterhambatan anak ini guru-guru di Pos Paud Anggrek tergerak untuk memberikan stimulasi supaya perkembangan bahasanya dalam mendengar, menyimak dan berbicara lebih berkembang sesuai dengan usianya, salah satunya anak ini bisa bertanya mengenai nama-nama anggota tubuh, makanan yang dibawanya dan bisa mengutarakan tidak mau atau tidak bisa.

Stimulasi perkembangan bahasa setiap harinya di Pos paud Anggrek diberikan dengan belajar mengungkapkan apa yang anak ini lihat selama perjalanan pergi dan pulang sekolah, pengalaman pribadi dan

kesukaan anak itu diungkapkan di sekolah. Pengungkapan bahasa yang diajarkan pada anak itu pun diberikan oleh orang-orang terdekat dengan anak itu selain di sekolah dengan pantauan peneliti, guru yang ada di Pos paud Anggrek

5). Perkembangan Sosial dari anak ini

Perkembangan sosial dalam pengamatan dari anak ini, kehidupan sehari-harinyan anak tersebut lebih senang menyendiri, perkembangan sosial-emosional anak ini dalam kehidupan sehari-hari sangatlah terhambat, tidak mau mendekat ataupun didekati oleh teman sekelas atau teman sebayanya anak ini tidak suka bergaul bersama teman-teman disekitarnya. Sebelum masuk Pos Paud Anggrek anak ini tidak mengenal orang-orang disekitarnya malah apabila melihat orang lain selain neneknya anak ini sedikit malu dan bahkan takut karena tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya untuk berbaur dengan orang lain. Pada saat awal sekolah di Pos Paud Anggrek atau dalam proses pembelajaran pun anak tersebut selalu diam dan duduk menyendiri. Meskipun teman dan guru kelas telah berusaha untuk mengajak anak tersebut berpartisipasi, namun anak tersebut masih tetap lebih senang diam dan menyendiri. Satu kata yang keluar dari mulut anak tersebut sudah menjadi penghargaan bagi anak tersebut. Pada saat siswa lain asyik mengerjakan tugas dari guru, anak itu pun hanya berdiam diri, hanya bisa melamun dan termenung serta menghindar pada saat teman lainnya ramai dalam kelas, dan akan

menjauh jika didekati teman-temannya. Pada saat di luar kelas pun, anak itu hanya bermain sesekali jika diajak temannya dan akan berhenti tiba-tiba meskipun teman lainnya sedang bermain. Anak itupun tidak terlibat atau menjadi salah satu gang atau kumpulan teman sebaya (sepermainan).

a). Hubungan Teman Sebaya

Dalam hubungan dengan teman sebaya, anak ini tidak mempunyai teman dekat. Anak ini tidak suka bermain, berbicara, dan bercanda dengan temannya, dan walaupun anak ini bermain hanya melihat dari kejauhan teman yang berjenis kelamin sama dan tidak berjumlah banyak. Anak ini tidak pernah bermain dengan teman dan berbicara dengan lawan jenis pun tidak pernah.

Di lingkungan kelas, anak ini tidak memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain. Hal itu terlihat dalam kesehariannya yang selalu pasif. Beberapa temannya menganggap anak sebagai patung yang tidak banyak berbicara. Anak ini sangat pendiam dan hal tersebut membuat temannya merasa sebal terhadapnya.

b). Bermain

Dalam kegiatan bermain, anak ini kurang suka bermain karena kurang percaya diri dan jarang berbicara jadi anak ini tidak suka bermain dengan temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun anak ini keluar, hanya bisa melihat teman sebayanya bermain anak ini hanya bengong melihat teman-temannya bermain tanpa berbicara dan tanpa berbaur dengan teman teman sebayanya hanya diam terpaku.

Melihat kenyataan itu guru di Pos paud Anggrek tergerak hatinya untuk membantu anak itu dalam mengembangkan sosial emosionalnya bermain bersama temannya. Hari demi hari waktu demi waktu guru di Pos Paud Anggrek memberikam stimulasi pada anak itu untuk mendapatkan kepercayaan diri, kemandirian dan kepribadian diri anak itu untuk tumbuh seperti halnya anak seusianya.

Sejalan dengan waktu dan berjalan pembelajaran di Pos Paud anggrek anak ini mulai berubah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Anak ini sekarang bisa lebih terbuka dan bisa menerima orang lain walapun baru hanya beberapa orang terdekat selain keluarganya.

Perubahan aspek perkembangan sosial emosionalnya sangatlah kelihatan dari anak ini, sekarang anak ini sudah bisa berteman dengan teman sebayanya baik di rumah maupun disekolah. Bisa menunjukan sikap kemandirian, rasa percaya diri, kedisiplinan dan emosi yang wajar saat ada masalah dengan teman seusianya, dan mulai bisa menerima orang-orang yang berada disekitarnya dengan tidak ada rasa takut dan malu.

6). Perkembangan Seni

Anak ini dalam kreatif kurang berkreasi dan selalu pada satu warna

dan tidak menyukai bernyanyi karena kurang percaya diri selalu minder tidak mau kedepan. Dalam kegiatan pembelajaranpun dia tidak bisa untuk menggambar sesuai imajinasinya dia hanya bisa berdiam diri saja. Dalam kegiatan di rumahpun dia tidak suka mengerjakan tentang seni dan tidak suka bernyanyi atau mengeluarkan suara dari dalam dirinya.

Anak ini sangat susah untuk mengungkapkan imajinasi yang ada di dalam pikirannya, setelah masuk Pos paud Anggrek anak ini bisa sedikit demi sedikit mengungkapkan perkembangan seninya dengan melaksanakan kegiatan mewarnai, menggunakan gradiasi warna dan bernyanyi walaupun agak sulit. Perkembangan seni mulai kelihatan dan adanya kesukaan terhadap mewarnai dilihat dari anak ini menyelesaikan beberapa gambar yang di warnainya melebihi jumlah teman teman sekelasnya.

d. Faktor-faktor Apa Terjadinya Terhambatnya Perkembangan Pada Anak Yang Tinggal Di Rumah Kardus

Perkembangan yang terhambat pada anak ini setelah masuk Pos Paud Anggrek adanya perubahan walapun belum sepenuhnya, namun perubahan dari keterhambatan 6 aspek ini bisa dirasakan oleh semua orang yang mengenal anak ini dari awal perkembangan sebelum dan sesudah masuk Pos Paud Anggrek.melihat tugas orang lain.

Keterhambatan perkembangana anak di rumah kardus selain hal-hal di atas tadi, ada juga faktor penyebab terjadinya keterhambatan perkembangan

anak dikarena faktor keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan yang sumpek, kumuh sangat mempengaruhi terhadapnya perkembangan anak ini. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu ahli psikologi perkembangan anak.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:31), Hereditas dan lingkungan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus antara lain sebagai berikut:

1). Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor pendukung dari utama terhadap perkembangan anak apalagi keluarga. Lingkungan keluarga berperan penuh dalam perkembangan anak. Sekaligus lingkungan sekitarnya pun sangat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang di dapat oleh anak yang tinggal di rumah kardus sangatlah tidak wajar dan tidak selayaknya anak ini dapatkan, karena anak ini dari awal kelahiran sudah hidup dijalanan yang sangat keras dan kurangnya dukungan dari keluarga di sebabkan oleh keadaan ekonomi yang serba kekurangan.

Lingkungan sekitarnya pun sangatlah berpengaruh karena anak ini sekarang tinggal di tempat/wilayah yang kumuh dan berpenduduk padat, itu menjadi salah satu terhambatnya perkembangan anak ini.

2). Keturunan

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keturunan, Sifat keturunan ini sudah jelas terlihat merupakan sifat yang

diperoleh dari orang tua atau mungkin keluarga yang lebih tua. Sifat keturunan ini merupakan sifat identik yang dimiliki ketika seseorang dalam suatu ikatan keluarga. Sifat keturunan juga termasuk gen, dimana gen adalah substansi/materi pembawa sifat diturunkan dari induk. Gen juga menentukan kemampuan metabolisme makhluk hidup, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Meskipun peranan gen sangat penting, faktor genetis bukan satu-satunya faktor yang menentukan pola pertumbuhan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari guru, nenek, orang terdekat, kader, Rt dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan anak itu yang tinggal di rumah kardus. Temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa anak itu sejak dari kehamilan sudah hidup di jalanan dengan berlingkungan di roda tempat mereka menyimpan rongsokan karena pekerjaan orang tua mereka sebagai pencari cara barang bekas di daerah Buah batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan keseharian anak hanya hidup bersama nenek, kakaknya dan jarang bermain dengan teman sebayanya. Hal tersebut membuat kepercayaan dirinya rendah, karena tidak terbiasa berbau dengan orang lain. Menginjak usia anak itu 4 tahun ibunya meninggal dunia akibat sakit dan di asuh oleh neneknya dan kakeknya yang mempunyai karakter keras dan tidak bertanggungjawab. Karena kehidupan ekonomi dan pola pengasuhan yang tidak harmonis dan tidak seutuhnya yang

diberikan oleh nenek dan kakeknya maka anak itu dalam perkembangannya terhambat. Pengasuhan yang kurang dari orang tua anak itu serta yang dilakukan oleh nenek dan kakeknya sangat tidak sesuai membuat anak ini terhambat dalam pengembangan aspek-aspek kepribadian anak sekaligus terhambat dalam 6 aspek perkembangannya.

1. Sejarah Kehidupan Anak Yang Tinggal Di Dalam Rumah Kardus

Perkembangan dari seorang anak di mulai kehamilan, kelahiran sangatlah di pengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya baik secara keturunan maupun faktor dari kehidupannya di lingkungan. Sejarah kehidupan anak yang tinggal di rumah kardus sangatlah di tentukan oleh kehidupan sehari-hari dan kehidupan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan si anak.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:31) Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangannya individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, tergantung pada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan (environment) merupakan faktor penting disamping hereditas yang menentukan perkembangan individu. Lingkungan itu meliputi fisik, psikis, sosial dan religius.

Hal ini pun ditegaskan pula oleh Erhamwilda (2017:73) yang menyatakan bahwa Individu adalah mahluk dinamis, yang unik, dan selalu berkembang, yang membuat individu harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan

yang dialami dirinya sendiri dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan sudah mulai terjadi sejak Allah SWT mentakdirkan akan lahirnya individu, dimulai dari terjadinya perubahan sel telur oleh sperma, membentuk zigot yang menempel didinding rahim, lalu sempurna struktur tubuhnya dan ditiupkannya roh dan ruh sehingga individu hidup berfungsi pendengaran, penglihatan dan hatinya.

Perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus menurut sejarahnya sejalan dengan aliran teori konvergensi yang berpandangan bahwa perkembangan individu itu baik dasar bakat (keturunan) maupun lingkungan, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Perintis aliran ini adalah Wilian stem (1871-1939) dalam (Erhamwilda, 2014:34) berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia disertai dengan pembawaan baik dan buruk. Bakat yang dibawa anak sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan.

2. Pengasuhan Orang Tua Pada anak yang tinggal di rumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian

Pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak yang tinggal di rumah kardus sangatlah mempengaruhi perkembangan anak sekaligus perkembangan kepribadiannya pun akan terbentuk pada anak tersebut.

Syamsu Yusuf (2011:48) Sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena

itu kedudukan keluarga dalam pengembangan keperibadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak, hubungan keluarga sangat menentukan dalam perkembangan anak.

Syamsu Yusuf (2011:138) Dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga, disamping upaya-upaya yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang perlu menjadi kepedulian orang tua sebagai berikut:

- a. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, akan ditiru oleh anak dan seyogyanya mereka harus mempunyai kepribadian yang baik (akhlakul karimah)
- b. Orang tua hendaklah memperlakukan anaknya dengan baik, perlakuan keras orang tua akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak yang kurang diharapkan.
- c. Orang tua hendaklah memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, hubungan yang harmonis dan kasih sayang akan menumbuhkan perilaku anak yang baik dan sebaliknya apabila hubungan yang tidak harmonis akan menumbuhkan perilaku anak yang tidak baik.
- d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak. Untuk bersifat jujur, bersyukur, berperilaku baik dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah.

Orang tua terutama ayah dan ibu memegang peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan anak, aspek kepribadian anak akan berkembang sesuai dengan apa yang anak itu dapatkan dari pengasuhan ayah dan ibunya.

Menurut Redja Mudyaharjo, dalam (Erhamwilda, 2014:34) bahwa aliran nativisme berpandangan behavioral, perilaku manusia yang tampak keluar sebagai sasaran kejalanya, dengan tetap menekankan bahwa perilaku itu terutama sebagai hasil belajar semata-mata. Jadi menurut ajaran empiris ini keberhasilan seorang anak disebabkan adanya kemampuan dari pihak pendidik dalam mengajar mereka.

3. Perkembangan Anak Yang Tinggal Di Rumah Kardus Sebelum Dan Setelah Mengikuti Pembelajaran Di Pos Paud Anggrek

Enam aspek perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus sebelum masuk Pos Paud Anggrek sangatlah terhambat, dan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru perkembangan anak itu mulai ada perubahan hal dapat dilihat dari :

a. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak ini diberikan stimulasi pembelajaran mengenai pengenalan Tuhannya, siapa tuhan kita, mematuhi suatu perintah, aturan, benar atau salah, baik atau buruk secara bertahap dan terus menerus, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal ini yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw : “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi”.

Menurut Masnipal (2018: 29) Karena anak sama sekali belum mengerti potensi dalam dirinya, peran keluarga dan sekolah sangat besar untuk memenuhi kebutuhan perkembangan otaknya. Ini berarti keluarga dan

lingkungan (sekolah) dapat merangsang sekaligus menghambat berkembang potensi anak.

Menurut (Slameto 2010:60-63) Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, “sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak, sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi dan pola relasi sosial diantara para anggota yang unik”. Ini kita sebut dengan kebudayaan sekolah.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:160) Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Dalam mengembangkan moral anak peran orang tua sangatlah penting terutama pada waktu anak masih kecil.

Hal ini pun disebutkan dalam teori Perkembangan anak menurut Vigotsky (Papalia, 2013:67) menekankan bahwa perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh sosial dan budaya anak tersebut tinggal. Setiap budaya memberikan pengaruh pada pembentukan keyakinan, nilai, norma kesopanan serta metode dalam memecahkan masalah sebagai alat dalam beradaptasi secara intelektual. Budaya adalah yang mengajari anak untuk berfikir dan apa yang seharusnya dilakukan.

b. Perkembangan Fisik

Menurut Syamsu Yusuf (2011:163) Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, Dengan meningkatnya

pertumbuhan tubuh baik yang menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya. Untuk perkembangan fisik anak sangat diperlukan gizi yang cukup, baik protein, vitamin dan mineral. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik, baik yang kasar maupun yang lembut.

Anak yang tinggal di rumah kardus sebelum masuk Pos paud Anggrek perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus mengalami keterhambatan dalam pengembangan motoric kasar dan halusnya, anak ini jarang/ bahkan tidak mau melakukan kegiatan melakukan gerakan otot besar seperti Lompat, loncat, berlari dan meniru apa yang diajarkan guru bahkan sama sekali. Guru di pos paud anggrek memberikan bimbingan kepada anak itu agar memiliki kesadaran akan kemampuan sensorisnya, serta memiliki sikap yang positif terhadap dirinya

c. Perkembangan Kognitif

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan konsep yang dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir.

Anak yang tinggal di rumah kardus sebelum masuk ke Pos Paud Anggrek sangatlah terhambat dalam perkembangan kognitifnya anak ini belum mengenal bentuk, konsep, bilangan, huruf dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan pemberian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dilakukan berulang-ulang maka kemampuan kognitif anak ini mulai berkembang dan terlihat.. Untuk mengembangkan tugas perkembangan guru dalam mengajar kepada anak itu diberikan bimbingan pada anak itu untuk:

- 1). banyak melihat, mendengar dan mengalami sebanyak-banyaknya tentang sesuatu yang bermanfaat untuk peningkatan ilmu pengetahuan anak itu.
- 2). Banyak membaca buku-buku dalam memahami konsep Snowman dalam (Melin handayani, 2015 : 02) mengemukakan ciri-ciri anak Ciri kognitif:
- 3). Anak pra sekolah umumnya terampil dalam berbahasa. Sebagian dari mereka senang berbicara, dan sebagian dari mereka juga dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.
- 4). Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk

mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti tulisan, lisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Anak yang tinggal di rumah kardus perkembangan bahasanya sangat terhambat, anak ini tidak pernah berbicara atau mengeluarkan kata-kata sedikitpun. Setelah masuk di Pos Paud Anggrek dengan diberikannya pembelajaran dalam pengembangan bahasanya anak ini sudah ada perkembangan bahasanya walaupun hanya berkata seperlunya saja atau berkata secukupnya saja.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 119) Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai 4 tugas pokok yang satu sama lainnya berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah Pemahaman, pengembangan pembedaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan.

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan

memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial anak yang di tinggal di rumah kardus sangatlah terhambat, anak itu tidak bisa berbaur dengan teman sebayanya dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Guru di Pos Paud Anggrek memberikan stimulasi pada anak itu untuk mendapatkan kepercayaan diri, kemandirian dan kepribadian diri anak itu untuk tumbuh seperti halnya anak seusianya.

Snowman dalam (Melin handayani, 2015 : 02) mengemukakan ciri-ciri sosial anak yang menyebutkan antara lain :

1. Pada umumnya anak cepat menyesuaikan diri secara sosial memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jeniskelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda.
- 2). Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi dengan baik. Oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti
- 3). Anak lebih mudah sering kali bermian bersebelahan dengan anak yang lebih besar. Perselisihan sering terjadi namun dengan cepat kemudian berbaikan kembali.
- 4). Telah menyadari peran jenis kelamin

Selain itupun keterhambatan perkembangan anak akan berubah apabila dilatih dan dibimbing dalam mencapai perkembangannya yang sesuai dengan usianya. Mulyasa (2014: 188) Anak yang perkembangannya terlambat, pada umumnya akan bermain seperti anak yang usianya lebih muda, mereka biasanya tidak mampu bermain bersama anak lain, juga tidak mampu memainkan kegiatan bermain yang menggunakan aturan tertentu. Beberapa anak bahkan perlu bimbingan khusus dalam keterampilan bermain, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan sosial dalam melakukan kegiatan bermain dengan teman-teman mereka. Meskipun demikian, anak yang perkembangannya terlambat masih dapat dilatih untuk melakukan keterampilan bermain tertentu.

Hal ini pun dipertegas oleh Masnipal, (2015: 62), aspek perkembangan sosial-emosional, Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Anak pada dasarnya adalah usia bermain, oleh karena itu anak usia dini seharusnya perkembangannya di perhatikan bahkan menjadi perhatian khusus dari orang tuanya. Pada usia dini ini anak adalah mempunyai karakteristik yang unik karena dia akan meniru apa yang diihatnya seperti

yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf (2011: 48) berpendapat bahwa: Karakteristik yang paling terlihat pada anak usia dini yaitu suka meniru dan bermain. Suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat. Sedangkan anak suka bermain, maksudnya setiap anak usia dini merupakan usianya bermain Artinya anak akan mengisi kahidupan kesehariannya dengan bermain.

f. Perkembangan Seni

Dalam mengatasi perkembangan seni yang terhambat pada anak ini perlu ditingkatkan lagi rasa estetikanya dan pengembangan pada rasa keindahan.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:24) Kata Estetik disini dalam arti bahwa pada masa ini, perkembangan anak yang terutama adalah fungsi panca inderanya. Kegiatan eksploitasi dan belajar anak juga terutama menggunakan panca inderanya. Pada masa ini, indera masih peka, karena itu Montessori menciptakan bermacam-macam alat permainan untuk melatih pancainderanya.

4. Faktor-faktor Terjadinya Hambatan Perkembangan Pada Anak Yang Tinggal Di Rumah Kardus

Perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus mengalami keterhambatan karena adanya beberapa factor diantaranya keluarga dan lingkungan.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:38) keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga memerankan

fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:141) lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama. Dalam masyarakat, individu (terutama anak) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak pun cenderung akan berbuat baik, namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik maka anak akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Menurut Masnipal (2018: 31) keluarga merupakan lingkungan pertama belajar. Kalau sejak dilahirkan bisa meminta, ia pasti meminta berada dalam keluarga yang mendukung proses tumbuh-kembang berjalan sempurna. Keliru jika menganggap bayi hanya membutuhkan asupan gizi. Lebih dari itu sebenarnya ia membutuhkan keharmonisan dalam keluarga. Keharmonisan hubungan antara ibu, ayah dan kakek merupakan factor penting belajar anak. Saling memberi, mengasihi, menyayangi, dan menasihati sehingga menciptakan suasana hangat, nyaman, riang dan gembira. Kehangatan keluarga tidak bisa dibeli. Kehangatan keluarga mampu membentuk jiwa anak jadi kuat, lebih mampu bertahan menghadapi tantangan hidup, dan lebih mampu menerima atas kekurangan ekonomi keluarga.

Subjek penelitian telah berhasil dalam mengembangkan perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus. Anak ini sudah bisa menunjukkan karakteristik semua aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, moral, inteligensi maupun sosial yang satu sama lainnya saling mempengaruhi. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Hal ini diperkuat hasil penelitian Avianingsih (2015), perhatian keluarga dan kedekatan keluarga merupakan hal yang utama dalam kelangsungan 6 aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara baik. Pendekatan jarak sosial dapat terjadi dan dipupuk melalui keakraban bergaul antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok atau dalam kehidupan berkeluarga.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:12) Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka Dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin mereka Dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut :

2. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
3. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

4. Pengetahuan tentang perkembangan anak Dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
5. Melalui pemahaman tentang factor-faktor yang menpengaruhi perkembangan anak, Dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan, keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Disamping itu Dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.

